



Submitted:
04 Oktober 2023

Revised:
09 Nopember 2023

Accepted:
04 Desember 2023

Published:
09 Desember 2023

KERJA SAMA ORANG TUA DENGAN PENDIDIK DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI SAAT PEMBELAJARAN DARING DI PAUD MARTUMBUR KEC. NASSAU

Hotmaria Panjaitan¹, Sharlin Elviyana Harefa², dan Rotua Samosir³
IAKN Tarutung, Sumatera Utara
e-mail: 1hotmariapanjaitan280@gmail.com, 2sharlin.hrf5@gmail.com, dan
3rotuasamosir14@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar pendidikan dan perkembangan anak. Dalam era digital saat ini, pendidikan daring atau pembelajaran jarak jauh telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak usia dini selama pembelajaran daring membutuhkan kerja sama yang erat antara orang tua dan pendidik. Tujuan jurnal ini adalah untuk menyelidiki peran orang tua dan pendidik dalam pendampingan belajar anak usia dini saat pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua dan pendidik anak usia dini yang terlibat dalam pembelajaran daring. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan temuan signifikan terkait kerja sama antara orang tua dan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara orang tua dan pendidik memiliki dampak positif yang signifikan pada pendidikan anak usia dini selama pembelajaran daring. Orang tua memiliki peran penting sebagai pendamping belajar anak di rumah. Mereka dapat membantu memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan bimbingan, dan mendukung motivasi belajar anak. Pendidik perlu mengaktifkan peran orang tua dengan memberikan petunjuk yang jelas, sumber daya pembelajaran yang relevan, dan komunikasi yang terbuka. Kesimpulannya, kerja sama antara orang tua dan pendidik merupakan faktor kunci dalam pendampingan belajar anak usia dini saat pembelajaran daring. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh. Penting bagi pendidik untuk memfasilitasi kerja sama ini melalui komunikasi yang terbuka dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada orang tua.



Kata Kunci: anak usia dini, pendidikan daring, kerja sama, orang tua, pendidik, pendampingan belajar

Abstract

Early childhood education plays a very important role in the formation of the basics of education and child development. In today's digital era, online education or distance learning has become an integral part of the learning process. However, the challenges faced by young children during online learning require close collaboration between parents and educators. The purpose of this journal is to investigate the role of parents and educators in assisting early childhood learning during online learning. The research method used in this journal is qualitative research. Data was collected through interviews with parents and early childhood educators involved in online learning. Data analysis was carried out through a thematic approach to identify general patterns and significant findings regarding collaboration between parents and educators. The results of the study show that cooperation between parents and educators has a significant positive impact on early childhood education during online learning. Parents have an important role as a child's learning companion at home. They can help facilitate a conducive learning environment, provide guidance, and support a child's learning motivation. Educators need to activate the role of parents by providing clear instructions, relevant learning resources, and open communication. In conclusion, cooperation between parents and educators is a key factor in assisting early childhood learning during online learning. Parents' active involvement in their child's education can increase the effectiveness of online learning and address the challenges faced by young children during distance learning. It is important for educators to facilitate this cooperation through open communication and providing the necessary support to parents.

Keywords: *early childhood, online education, cooperation, parents, educators, learning assistance*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar-dasar pendidikan dan perkembangan anak. Anak-anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap informasi dan mengembangkan keterampilan yang esensial bagi perkembangan mereka di masa depan. Dalam era teknologi digital yang semakin maju, pendidikan daring atau pembelajaran jarak jauh telah menjadi pilihan yang umum dalam proses pendidikan.

Pembelajaran daring menawarkan berbagai keuntungan, seperti aksesibilitas yang lebih luas, fleksibilitas waktu, dan penggunaan teknologi yang inovatif. Namun, anak-anak usia dini menghadapi tantangan khusus saat terlibat dalam

pembelajaran daring. Mereka memerlukan pengawasan, bimbingan, dan interaksi sosial yang sehat untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal. Konteks ini, kerja sama antara orang tua dan pendidik memainkan peran yang sangat penting. Orang tua adalah pihak pertama yang terlibat dalam pendidikan anak mereka, sementara pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar anak-anak usia dini. Kerja sama yang efektif antara orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi antara rumah dan sekolah.

Melalui pendampingan belajar yang aktif dan kolaboratif, orang tua dapat memainkan peran yang lebih proaktif dalam pendidikan anak usia dini selama pembelajaran daring. Mereka dapat membantu mengarahkan anak-anak dalam memahami materi pembelajaran, memberikan dukungan emosional, dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran di rumah. Pendidik, di sisi lain, dapat menyediakan panduan dan sumber daya yang relevan, serta membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua untuk memastikan keberhasilan anak-anak dalam pembelajaran daring.

Meskipun peran orang tua dan pendidik dalam pendidikan anak usia dini saat pembelajaran daring sangat penting, kerja sama ini seringkali belum sepenuhnya dimanfaatkan. Beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang peran masing-masing pihak, tantangan teknis, dan keterbatasan waktu, dapat menjadi hambatan dalam mencapai kerja sama yang efektif.

Maka dari itu, jurnal ini bertujuan untuk menjelajahi peran dan pentingnya kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam pendampingan belajar anak usia dini saat pembelajaran daring. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan pendidik, sehingga anak-anak usia dini dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam pembelajaran daring.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam

memahami pentingnya kerja sama dalam pendidikan anak usia dini selama pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadipendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk mencari peranannya (Suharsimi, 2010). Penelitian dilakukan dengan maksud mendeskripsikan keterlibatan pendidik bersinergi dengan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19.

Lokasi penelitian berada di di Kelompok Bermain (KB) PAUD MARTUMBUR KEC. NASSAU, waktu pelaksanaan penelitian selama 2 minggu mulai dari tanggal 13 Juli - 12 Desember 2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu menentukan responden berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini bertindak sebagai subjek penelitian, yaitu pendidik dan orang tua dengan kriteria dan jumlah sebagai berikut : pendidik dari PAUD MARTUMBUR sejumlah 2 orang dengan kriteria SMA Sederajat, terlibat pembelajaran daring selama 6 bulan, berpengalaman mengajar lebih dari 6 tahun. Kemudian sampel berikutnya yaitu orang tua di Kelompok Bermain (KB) PAUD MARTUMBUR KEC. NASSAU sebanyak 9 orang dengan kriteria usia 30-40 tahun, terlibat pendampingan anak belajar daring selama 6 bulan, pendidikan minimal SMA.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dilakukan secara daring menggunakan "Whats App" dan data sekunder berupa dokumen mengenai identitas pendidik, peserta didik, orang tua. Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini, yaitu teknik trigulasi. Teknik trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan dari sumber data yang telah ada. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Miles and Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai data sudah jenuh, kemudian dalam aktivitas analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di Kelompok Bermain (KB) PAUD MARTUMBUR KEC. NASSAU. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sinergi orang tua dengan pendidik di di Kelompok Bermain (KB) PAUD MARTUMBUR KEC. NASSAU dalam mendampingi belajar anak pada masa pandemi Covid-19. Fokus penelitian antara lain: peran pendidik, peran orang tua dan sinergi orang tua dengan pendidik selama anak belajar dari rumah (BDR).

Peran Pendidik Pendidik Sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator belajar daring, peran pendidik menjadi sangat penting dalam memberikan contoh dan bimbingan kepada orang tua dan anak-anak dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang peran pendidik sebagai demonstrator belajar daring:

1). Menunjukkan Penggunaan Teknologi: Pendidik sebagai demonstrator belajar daring harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Mereka dapat menunjukkan kepada orang tua dan anak-anak bagaimana menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran daring dengan efektif. Pendidik dapat memberikan contoh praktik terbaik dalam mengakses materi pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi online, atau menggunakan alat interaktif lainnya. 2). Memperagakan Metode Pembelajaran: Pendidik dapat menjadi contoh bagi orang tua dan anak-anak dalam mengimplementasikan metode pembelajaran daring. Mereka dapat menunjukkan cara mengajar dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran, gamifikasi, atau platform kolaboratif online. Dengan melakukan demonstrasi langsung, pendidik dapat membantu orang tua dan anak-anak untuk memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran daring. 3). Memberikan Strategi Pembelajaran Efektif: Pendidik sebagai demonstrator belajar daring juga bertanggung jawab untuk memberikan

strategi pembelajaran yang efektif kepada orang tua dan anak-anak. Mereka dapat membagikan tips dan trik tentang bagaimana mengorganisir waktu belajar, memotivasi anak-anak, atau meningkatkan konsentrasi saat pembelajaran daring. Pendidik juga dapat memberikan contoh penggunaan berbagai alat atau sumber daya pembelajaran online yang dapat membantu anak-anak dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik. 4). Mengatasi Tantangan dan Kesulitan: Selain memberikan contoh dan bimbingan, pendidik sebagai demonstrator belajar daring juga harus siap untuk membantu orang tua dan anak-anak mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul dalam pembelajaran daring. Mereka dapat memberikan solusi praktis atau saran dalam mengatasi masalah teknis, mengelola waktu belajar, atau menjaga motivasi anak-anak. Pendidik juga dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada orang tua dan anak-anak agar tetap termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran daring.

Dengan peran pendidik sebagai demonstrator belajar daring, orang tua dan anak-anak dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana menghadapi pembelajaran daring dengan efektif. Pendidik dapat membantu mengurangi kecemasan dan ketidakpastian yang mungkin dirasakan oleh orang tua dan anak-anak, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih lancar dan sukses dalam lingkungan pembelajaran daring.

Pendidik Sebagai Motivator

Sebagai motivator belajar daring, peran pendidik menjadi sangat penting dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar bagi anak-anak dalam konteks pembelajaran daring. Berikut adalah penjelasan tentang peran pendidik sebagai motivator belajar daring:

a). Menginspirasi dan Mendorong: Pendidik sebagai motivator belajar daring memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi dan mendorong anak-anak dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring. Mereka dapat berbagi kisah inspiratif, memberikan contoh prestasi, atau menceritakan pengalaman sukses dalam pembelajaran daring. Pendidik juga dapat memberikan dorongan positif, pujian, dan penghargaan kepada anak-anak ketika mereka mencapai pencapaian

atau melakukan usaha yang baik. b). Membangun Hubungan yang Positif: Pendekatan interpersonal yang positif dari pendidik dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara pendidik dan anak-anak. Dalam pembelajaran daring, pendidik dapat menggunakan komunikasi yang tepat, memberikan perhatian individu kepada anak-anak, dan menunjukkan minat serta kepedulian terhadap perkembangan mereka. Dengan membangun hubungan yang positif, pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

c). Mengidentifikasi Minat dan Keinginan Belajar: Sebagai motivator belajar daring, pendidik dapat membantu anak-anak mengidentifikasi minat dan keinginan belajar mereka. Dengan mengenal minat dan keinginan anak-anak, pendidik dapat merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan. Pendekatan personalisasi seperti ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak, karena mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar.

d). Menyediakan Dukungan dan Bimbingan: Pendidik sebagai motivator belajar daring harus menyediakan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak dalam mengatasi hambatan dan kesulitan yang mungkin timbul selama pembelajaran daring. Mereka dapat memberikan arahan, strategi, atau sumber daya tambahan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan pembelajaran. Pendekatan yang empatik dan mendukung dari pendidik dapat membantu membangkitkan semangat belajar dan memperkuat rasa percaya diri anak-anak.

e). Menyediakan Umpan Balik yang Konstruktif: Pendekatan pendidik sebagai motivator belajar daring juga melibatkan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak. Pendidik dapat memberikan pujian yang spesifik dan konkret saat anak-anak berhasil mencapai tujuan atau membuat kemajuan. Umpan balik yang positif dapat memperkuat motivasi dan mengarahkan anak-anak untuk terus belajar dan berkembang.

Dengan peran pendidik sebagai motivator belajar daring, anak-anak dapat merasa didukung, termotivasi, dan bersemangat dalam menghadapi pembelajaran daring. Pendidik dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif, memberikan

dukungan yang diperlukan, dan mendorong anak-anak untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Peran Pendidik Sebagai Mediator

Sebagai mediator belajar daring, peran pendidik menjadi penting dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara orang tua, anak-anak, dan lingkungan pembelajaran daring. Berikut adalah penjelasan tentang peran pendidik sebagai mediator belajar daring:

- 1). Fasilitator Komunikasi: Pendekatan pendidik sebagai mediator belajar daring melibatkan memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan anak-anak dengan pendidik, serta komunikasi antara anak-anak sendiri. Pendidik dapat menjadi penghubung antara orang tua dan anak-anak dengan memberikan informasi terkait pembelajaran, jadwal, dan harapan pembelajaran. Mereka juga dapat menyediakan saluran komunikasi yang terbuka, seperti melalui email, pesan teks, atau platform komunikasi online, untuk memastikan adanya pertukaran informasi yang lancar.
- 2). Menerjemahkan Materi Pembelajaran: Dalam pembelajaran daring, pendidik sebagai mediator belajar dapat membantu menerjemahkan dan menjelaskan materi pembelajaran secara jelas kepada anak-anak dan orang tua. Mereka dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh konkret atau ilustrasi untuk memperjelas konsep atau informasi yang kompleks. Pendekatan ini membantu memastikan pemahaman yang tepat tentang materi pembelajaran dan memfasilitasi proses belajar anak-anak.
- 3). Memfasilitasi Diskusi dan Kolaborasi: Pendekatan pendidik sebagai mediator belajar daring melibatkan memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara anak-anak dalam lingkungan pembelajaran daring. Pendidik dapat mendorong anak-anak untuk berbagi pemikiran, ide, atau solusi dalam forum online atau melalui platform kolaboratif. Dengan melibatkan anak-anak dalam diskusi dan kolaborasi, pendidik dapat membantu mereka memperluas pemahaman mereka, membangun keterampilan sosial, dan belajar melalui interaksi dengan rekan sebaya.
- 4). Menyelesaikan Konflik: Dalam situasi pembelajaran daring, konflik atau masalah yang timbul antara anak-anak, orang

tua, atau dengan teknologi dapat terjadi. Sebagai mediator belajar daring, pendidik dapat memainkan peran penting dalam menyelesaikan konflik tersebut. Mereka dapat mendengarkan semua pihak terkait, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang memadai. Pendidik juga dapat memberikan panduan atau strategi untuk menghindari konflik di masa depan dan mempromosikan suasana pembelajaran yang harmonis. 5). Memberikan Dukungan Emosional: Dalam pendampingan belajar daring, pendidik sebagai mediator belajar juga harus siap memberikan dukungan emosional kepada anak-anak dan orang tua. Mereka dapat mendengarkan keluhan atau kekhawatiran, memberikan dorongan, atau memberikan saran untuk mengatasi stres atau kecemasan yang mungkin muncul selama pembelajaran daring. Pendekatan empatik dan mendukung dari pendidik dapat membantu menjaga kesejahteraan mental dan emosional anak-anak serta orang tua.

Peran Pendidik Sebagai Fasilitator

Peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring anak usia dini sangat penting untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring anak usia dini: a). Menciptakan Lingkungan Pembelajaran: Pendidik harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, menarik, dan menantang bagi anak-anak dalam konteks pembelajaran daring. Mereka dapat menggunakan berbagai media dan alat pembelajaran yang interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran, termasuk penggunaan gambar, video, audio, dan animasi.

b). Menyediakan Materi Pembelajaran yang Relevan: Pendidik sebagai fasilitator harus memastikan bahwa materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat anak usia dini. Mereka harus memilih konten yang menarik, bermain-main, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata anak-anak.

c). Mendorong Kolaborasi dan Interaksi: Pembelajaran daring anak usia dini juga harus mendorong kolaborasi dan interaksi antara anak-anak. Pendidik sebagai

fasilitator harus menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam konteks pembelajaran daring. Mereka dapat menggunakan fitur-fitur seperti forum diskusi, kolaborasi berbasis proyek, atau kegiatan kelompok virtual untuk memfasilitasi interaksi ini.

d). Memberikan Bimbingan dan Dukungan: Pendidik sebagai fasilitator harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak dalam pembelajaran daring. Mereka harus siap menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan tambahan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak. Pendidik juga dapat menggunakan instruksi verbal, contoh visual, dan petunjuk langkah demi langkah untuk membantu anak-anak memahami materi pembelajaran.

e). Memonitor Proses Pembelajaran: Pendidik sebagai fasilitator harus memantau dan mengevaluasi progres pembelajaran anak-anak dalam konteks pembelajaran daring. Mereka dapat menggunakan alat-alat pemantauan seperti pengujian online, penilaian formatif, atau observasi langsung untuk melacak kemajuan anak-anak dan mengidentifikasi area di mana mereka membutuhkan bantuan tambahan. f). Membangun Hubungan dengan Orang Tua: Pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring anak usia dini juga harus membangun hubungan yang erat dengan orang tua atau wali murid. Mereka dapat berkomunikasi secara teratur dengan orang tua melalui email, pesan teks, atau konferensi video untuk berbagi informasi tentang kemajuan anak, memberikan saran, dan mendapatkan umpan balik dari orang tua.

Melalui peran sebagai fasilitator, pendidik dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman pembelajaran daring yang menyenangkan, bermakna, dan mendukung perkembangan mereka di usia dini.

Pendidik Sebagai Evaluator

Peran pendidik sebagai evaluator dalam pembelajaran daring anak usia dini adalah penting untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian anak-anak dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh pendidik sebagai evaluator dalam pembelajaran daring anak usia dini: a).

Menggunakan Instrumen Evaluasi yang Sesuai: Pendidik perlu menggunakan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Instrumen tersebut dapat mencakup pengamatan langsung, penilaian formatif, tes adaptif, atau portofolio anak. Pendekatan evaluasi harus memperhatikan aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak-anak. b). Melakukan Penilaian Secara Teratur: Pendidik perlu melakukan penilaian secara teratur untuk mengukur kemajuan anak-anak dalam pembelajaran daring. Evaluasi dapat dilakukan melalui tugas-tugas online, ujian daring, atau pengamatan perilaku anak selama proses pembelajaran. Penilaian secara berkala membantu pendidik memantau pertumbuhan dan memperoleh pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan anak dalam pembelajaran.c.) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Pendidik sebagai evaluator harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak untuk membantu mereka memahami pencapaian mereka, memperbaiki keterampilan, dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Umpan balik harus jelas, spesifik, dan mendukung perkembangan positif anak-anak. Pendidik juga dapat memberikan saran dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak.d). Mengidentifikasi Kebutuhan Individu: Evaluasi dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan individu anak-anak. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anak, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Evaluasi juga membantu pendidik dalam menentukan apakah ada anak yang memerlukan dukungan tambahan atau intervensi khusus dalam pembelajaran daring.e). Melibatkan Orang Tua: Pendidik sebagai evaluator harus berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid tentang kemajuan anak dan hasil evaluasi. Kolaborasi dengan orang tua membantu pendidik dalam membangun pemahaman yang holistik tentang anak, serta memastikan konsistensi dalam mendukung pembelajaran anak di rumah dan di sekolah.

Melalui peran sebagai evaluator, pendidik dapat memperoleh wawasan tentang kemajuan, kebutuhan, dan pencapaian anak-anak dalam pembelajaran daring. Evaluasi yang efektif membantu pendidik dalam mengambil langkah-langkah

untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran anak dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Peran Orangtua Sebagai Modeling

Sebagai modelling belajar daring anak usia dini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan contoh dan inspirasi bagi anak-anak dalam menghadapi pembelajaran daring. Berikut adalah penjelasan tentang peran orang tua sebagai modelling belajar daring anak usia dini: a). Menjadi Teladan: Orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam menghadapi pembelajaran daring. Dengan aktif terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan minat yang kuat terhadap pembelajaran, orang tua dapat memberikan contoh langsung tentang pentingnya belajar dan motivasi untuk terus belajar. Melalui sikap positif dan semangat belajar yang mereka tunjukkan, orang tua dapat mengilhami anak-anak untuk melibatkan diri dalam pembelajaran daring. b). Bersama-sama Belajar: Orang tua dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran daring bersama dengan anak-anak. Mereka dapat mengikuti sesi pembelajaran online, membantu anak-anak menjelaskan konsep yang sulit, atau bahkan belajar bersama dengan anak-anak. Dengan melakukan kegiatan belajar bersama, orang tua dapat memperlihatkan bahwa pembelajaran adalah proses seumur hidup yang melibatkan mereka sendiri dan bukan hanya tanggung jawab anak-anak. c). Menggunakan Teknologi dengan Bijak: Orang tua dapat menjadi contoh yang baik dalam menggunakan teknologi dengan bijak saat pembelajaran daring. Mereka dapat menunjukkan kepada anak-anak bagaimana menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran dengan efektif dan aman. Orang tua juga dapat mengajarkan tentang pentingnya privasi online, keamanan, dan etika digital. Dengan menjadi contoh yang baik dalam menggunakan teknologi, orang tua membantu anak-anak dalam mengembangkan kecakapan digital yang positif dan bertanggung jawab. d). Memberikan Dukungan dan Motivasi: Orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak selama pembelajaran daring. Mereka dapat memberikan pujian dan penghargaan ketika anak-anak mencapai kemajuan atau mencapai tujuan pembelajaran. Orang tua juga dapat

memberikan dorongan positif ketika anak-anak menghadapi tantangan atau kesulitan dalam pembelajaran daring. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan semangat mereka dalam belajar. e). Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di rumah. Mereka dapat menyediakan tempat yang nyaman dan bebas gangguan bagi anak-anak untuk belajar. Orang tua juga dapat memastikan ketersediaan sumber daya pembelajaran, seperti buku, alat tulis, atau perangkat teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran daring. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, orang tua membantu anak-anak untuk fokus dan terlibat dalam pembelajaran daring.

Dengan peran orang tua sebagai modelling belajar daring, anak-anak dapat melihat contoh konkret tentang pentingnya belajar dan semangat dalam menghadapi pembelajaran daring. Orang tua dapat membantu

Peran Orangtua Sebagai Mentoring

Sebagai mentoring belajar daring anak usia dini, peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mendukung anak-anak selama proses pembelajaran daring. Berikut adalah penjelasan tentang peran orang tua sebagai mentor belajar daring anak usia dini: a). Mengorganisir Lingkungan Pembelajaran: Orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di rumah. Mereka dapat menyediakan ruang belajar yang tenang dan bebas gangguan, memastikan ketersediaan perangkat teknologi yang diperlukan, dan memastikan akses internet yang stabil. Orang tua juga dapat membantu mengatur jadwal belajar yang teratur, mengingatkan anak-anak tentang tugas atau kegiatan pembelajaran, serta membantu mempersiapkan dan mengumpulkan materi pembelajaran. b). Memberikan Bantuan dan Bimbingan: Orang tua dapat berperan sebagai mentor belajar dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak-anak dalam menjalani pembelajaran daring. Mereka dapat membantu menjelaskan instruksi atau materi pembelajaran yang rumit, memecahkan masalah atau kesulitan yang muncul, dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

Orang tua juga dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada anak-anak tentang kualitas pekerjaan mereka dan memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. c). Mendorong Kemandirian dan Keaktifan Belajar: Sebagai mentor belajar daring, orang tua dapat mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Mereka dapat mengajarkan anak-anak untuk mengatur waktu belajar, merencanakan tugas, dan mengelola diri secara efektif. Orang tua juga dapat mengajak anak-anak untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi tambahan, dan melakukan eksplorasi mandiri dalam pembelajaran. Dengan memberikan dorongan dan dukungan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup. d). Membangun Komunikasi dengan Pendidik: Orang tua sebagai mentor belajar dapat menjalin komunikasi yang erat dengan pendidik anak-anak. Mereka dapat mengikuti pertemuan orang tua dan pendidik, berpartisipasi dalam forum atau grup online yang disediakan oleh pendidik, serta mengajukan pertanyaan atau membagikan perhatian mereka terkait pembelajaran anak-anak. Komunikasi yang terbuka dan teratur antara orang tua dan pendidik memungkinkan pertukaran informasi yang penting untuk mendukung perkembangan anak-anak dalam pembelajaran daring. e). Memberikan Dukungan Emosional dan Motivasi: Selain memberikan bantuan akademik, orang tua juga perlu memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak selama pembelajaran daring. Mereka dapat mendengarkan dan memahami perasaan anak-anak terkait pembelajaran, memberikan pujian dan penghargaan atas upaya dan prestasi anak-anak, serta memberikan dorongan ketika anak-anak menghadapi kesulitan atau kegagalan. Dukungan emosional dan motivasi

Peran Orangtua Sebagai Organizing

Sebagai organizing belajar daring anak usia dini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengatur dan mengelola pembelajaran anak dalam lingkungan daring. Berikut adalah penjelasan tentang peran orang tua sebagai organizing belajar daring anak usia dini: 1). Mengatur Jadwal Belajar: Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengatur jadwal belajar anak usia dini dalam lingkungan

daring. Mereka perlu membuat jadwal rutin yang mencakup waktu belajar, waktu istirahat, dan kegiatan lainnya. Dengan memiliki jadwal yang teratur, anak akan memiliki struktur dan konsistensi dalam pembelajaran mereka. 2). Membantu Mengakses Materi Pembelajaran: Orang tua dapat membantu anak mengakses materi pembelajaran yang disediakan oleh pendidik melalui platform daring. Mereka dapat memastikan bahwa anak memiliki perangkat yang diperlukan, seperti komputer atau tablet, serta koneksi internet yang stabil. Orang tua juga dapat membantu anak untuk mengakses dan menavigasi materi pembelajaran dengan tepat. 3). Membantu Anak dalam Tugas dan Aktivitas Pembelajaran: Orang tua dapat berperan aktif dalam membantu anak menyelesaikan tugas dan aktivitas pembelajaran. Mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan saat anak mengalami kesulitan. Orang tua juga dapat memberikan pujian dan motivasi kepada anak ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai kemajuan dalam pembelajaran. 4). Menjaga Motivasi dan Konsistensi: Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga motivasi anak dalam pembelajaran daring. Mereka dapat memberikan dorongan positif dan pujian ketika anak berhasil mencapai tujuan atau menghadapi tantangan. Orang tua juga perlu memastikan konsistensi dalam mendukung anak dalam pembelajaran, seperti memberikan perhatian dan waktu yang cukup untuk membantu anak dalam kegiatan belajar. 5). Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di rumah. Mereka dapat menyiapkan ruang khusus yang tenang dan bebas gangguan untuk anak belajar. Orang tua juga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif, seperti menyediakan sumber belajar yang relevan, memotivasi anak untuk membaca, atau mengatur waktu layar yang seimbang. 6). Berkomunikasi dengan Pendidik: Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pendidik dalam pembelajaran daring. Mereka dapat mengikuti pertemuan orang tua dan guru secara daring, berdiskusi tentang perkembangan anak, dan bertanya tentang strategi pembelajaran yang efektif. Melalui komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak secara optimal.

Peran Orangtua Sebagai Teaching

Menjadi Fasilitator Pembelajaran: Orang tua dapat menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran anak usia dini saat pembelajaran daring. Mereka dapat membantu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti menciptakan area belajar yang tenang, memastikan koneksi internet yang stabil, dan menyediakan perangkat teknologi yang diperlukan. Orang tua juga dapat membantu mengatur jadwal belajar anak, memberikan bantuan saat anak menghadapi kesulitan, dan memotivasi mereka untuk tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran.

1). Membantu Mengakses Materi Pembelajaran: Orang tua dapat membantu anak usia dini dalam mengakses materi pembelajaran daring. Mereka dapat membantu anak mengoperasikan perangkat teknologi, membantu memahami petunjuk atau instruksi yang diberikan oleh pendidik, serta memastikan anak dapat mengakses dan menggunakan platform pembelajaran daring dengan baik. Orang tua juga dapat membantu mencari sumber daya tambahan yang relevan dan mendukung proses pembelajaran anak.

2). Memberikan Bimbingan dan Dukungan: Sebagai teaching belajar daring, orang tua dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak usia dini dalam proses pembelajaran. Mereka dapat membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami, memberikan contoh atau ilustrasi yang jelas, serta memberikan penjelasan tambahan yang mendukung pemahaman anak. Orang tua juga dapat memberikan umpan balik positif dan memberi pujian ketika anak mencapai prestasi atau membuat kemajuan dalam pembelajaran.

3). Mendorong Partisipasi dan Motivasi Belajar: Orang tua memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi dan motivasi belajar anak usia dini saat pembelajaran daring. Mereka dapat membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi anak dengan menggunakan pendekatan bermain, pengenalan visual, atau kegiatan kreatif. Orang tua juga dapat memberikan dorongan dan pujian saat anak menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan pembelajaran. Dukungan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua dapat membangkitkan semangat belajar anak dan membantu mereka tetap termotivasi.

4). Berkomunikasi dengan Pendidik: Orang tua sebagai teaching belajar daring anak usia dini juga perlu berkomunikasi secara aktif dengan pendidik. Mereka dapat menjalin kerja sama dengan pendidik untuk memahami tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan perkembangan anak. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan, orang tua dapat berbagi informasi tentang kemajuan anak, menanyakan pertanyaan, atau meminta saran dari pendidik untuk mendukung pembelajaran anak secara efektif.

Kerja Sama Orang Tua Dengan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Saat Pembelajaran Daring

Kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam pendampingan belajar anak usia dini saat pembelajaran daring mengacu pada kolaborasi dan keterlibatan aktif antara kedua belah pihak dalam mendukung proses pembelajaran anak. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan efektif, baik di rumah maupun di sekolah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kerja sama orang tua dengan pendidik dalam pendampingan belajar anak usia dini saat pembelajaran daring: a). Saling Berbagi Informasi: Orang tua dan pendidik perlu saling berbagi informasi terkait dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Orang tua dapat memberikan wawasan tentang karakteristik dan minat anak, serta memberikan konteks keluarga yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Pendidik, di sisi lain, dapat berbagi informasi tentang kurikulum, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang digunakan. Dengan saling berbagi informasi, kedua belah pihak dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang anak dan dapat bekerja sama untuk mendukung kebutuhan pembelajaran mereka. b). Komunikasi Terbuka: Komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan antara orang tua dan pendidik sangat penting dalam pendampingan belajar anak usia dini saat pembelajaran daring. Orang tua dan pendidik perlu berkomunikasi secara rutin untuk berbagi perkembangan, prestasi, serta tantangan yang dihadapi anak. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka, panggilan telepon, surel, pesan teks, atau melalui platform komunikasi online. Komunikasi yang terbuka

memungkinkan orang tua dan pendidik untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mendukung pembelajaran anak. c). Pemantauan dan Evaluasi Bersama: Orang tua dan pendidik dapat bekerja sama dalam pemantauan dan evaluasi perkembangan belajar anak usia dini. Orang tua dapat membantu mengamati dan melacak kemajuan anak di rumah, melaporkan hal-hal yang diamati kepada pendidik, dan berpartisipasi dalam evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Dengan kolaborasi ini, orang tua dan pendidik dapat memahami secara lebih lengkap kemajuan dan tantangan yang dihadapi anak dalam pembelajaran daring, serta dapat merencanakan tindakan yang sesuai untuk mendukung kebutuhan belajar mereka. d). Berbagi Peran dan Tanggung Jawab: Orang tua dan pendidik dapat berbagi peran dan tanggung jawab dalam mendampingi belajar anak usia dini saat pembelajaran daring. Orang tua dapat memberikan bimbingan dan dukungan di rumah, memastikan ketersediaan lingkungan belajar yang sesuai, membantu dengan tugas rumah, dan memotivasi anak dalam belajar. Pendidik, di sisi lain, bertanggung jawab menyediakan materi pembelajaran yang relevan, merancang pengalaman belajar yang menarik, memberikan bimbingan dan umpan balik.

SIMPULAN

Kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam pendampingan belajar anak usia dini saat pembelajaran daring memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Berikut adalah kesimpulan dari kerja sama tersebut: 1). Dukungan Penuh: Kerja sama antara orang tua dan pendidik memberikan dukungan penuh kepada anak dalam proses pembelajaran. Orang tua menjadi mitra yang aktif dalam memfasilitasi pembelajaran anak di rumah, sedangkan pendidik memberikan panduan dan bimbingan yang tepat. Dukungan yang diberikan oleh kedua belah pihak menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dengan lebih baik. 2). Personalisasi Pembelajaran: Dalam kerja sama ini, orang tua dapat membantu pendidik dalam memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik

individu anak. Dengan pemahaman tersebut, pendidik dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi setiap anak. Personalisasi pembelajaran ini akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini. 3). Komunikasi yang Efektif: Kerja sama antara orang tua dan pendidik memungkinkan terjalinnya komunikasi yang efektif. Komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan antara kedua belah pihak memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi tentang kemajuan anak, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran. Komunikasi yang baik juga memungkinkan pendidik dan orang tua untuk saling memberikan umpan balik konstruktif guna meningkatkan efektivitas pendampingan belajar. 4). Peningkatan Partisipasi: Dalam kerja sama ini, partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak menjadi lebih aktif. Mereka terlibat dalam memantau dan mendorong anak dalam menyelesaikan tugas, membantu anak mengakses sumber daya pembelajaran, dan memberikan bantuan ketika diperlukan. Partisipasi orang tua yang lebih aktif ini memberikan dampak positif pada motivasi dan prestasi belajar anak usia dini. 5). Lingkungan Pembelajaran yang Holistik: Kerja sama antara orang tua dan pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik bagi anak usia dini. Anak mendapatkan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Hal ini memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional secara lebih seimbang, sehingga mendukung perkembangan holistik mereka.

Dengan demikian, kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam pendampingan belajar anak usia dini saat pembelajaran daring memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Dukungan, personalisasi pembelajaran, komunikasi efektif, partisipasi aktif, dan lingkungan pembelajaran holistik menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

REFERENSI

- Durksen, T.L., Klassen, R.M., & Daniels, L.M. (2017). Motivasi dalam pendidikan Pembelajaran Daring, 21(1), 15-32.
- Hagenauer, G., Volet, S.E., & Iiskala, T. (2018). Kolaborasi guru-orang tua dan lintasan motivasi AUD. Pembelajaran dan Pengajaran, 55, 65-75.